

## **Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita**

**Marcella Andinatania<sup>1</sup>, Winda Trijayanthi Utama<sup>2</sup>, Suryani Agustina Daulay, Sutarto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### **Abstrak**

Diare adalah keadaan buang air besar dengan konsistensi encer dan frekuensi lebih dari 3 kali sehari<sup>1</sup>. Diare dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, sakit perut, lelah, dan penurunan berat badan<sup>2</sup>. Penanganan diare yang tidak adekuat menyebabkan kekurangan cairan tubuh (dehidrasi) dan berakhir pada kematian<sup>3</sup>. Diare pada balita menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia terutama negara berkembang<sup>4</sup>. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), diare menyebabkan sekitar 525.000 kematian pada balita setiap tahunnya, yang setara dengan hampir 1.400 kematian per hari. Prevalensi diare di Indonesia pada bayi umur kurang 1 tahun sebesar 6,4%, pada balita 1-4 tahun sebesar 7,4% dan pada semua umur sebesar 4,3%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita berdasarkan kajian review. Metode penelitian ini adalah *literature review* menggunakan pencarian literatur jurnal maupun artikel ilmiah melalui *database* berbasis *online* pada *Google scholar*. Studi literatur ini dilakukan terhadap 10 jurnal yang dipublikasi pada tahun 2020 sampai dengan 2024. Hasil penelitian ini adalah terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita antara lain, yaitu personal hygiene dan kebiasaan mencuci tangan, pengetahuan ibu, paparan informasi, status sosial ekonomi, usia anak, Asi Eksklusif, imunisasi, makanan, kualitas sumber air, dan sanitasi lingkungan.

**Kata Kunci:** Bayi, diare, faktor

## **Literature Review: Factors Associated with the Occurrence of Diarrhea in Children Under Five**

### **Abstract**

Diarrhea is a condition characterized by frequent loose or watery stools, typically occurring more than three times per day. Diarrhea can lead to decreased appetite, abdominal pain, fatigue, and weight loss. Inadequate management of diarrhea can result in dehydration, which may eventually lead to death. Diarrhea in toddlers is one of the main causes of morbidity and death in children throughout the world, especially in developing countries<sup>4</sup>. According to data from the World Health Organization (WHO), diarrhea causes approximately 525,000 deaths among children under five years old each year, equating to nearly 1,400 deaths per day. The prevalence of diarrhea in Indonesia is 6.4% in infants under one year, 7.4% in children aged 1-4 years, and 4.3% across all age groups. This study aims to provide information on the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five, based on a review of the literature. The research method employed is a literature review, using online databases such as Google Scholar to search for scholarly journals and articles. This literature review includes 10 journals published between 2020 and 2024. The results of this study reveal several factors associated with the occurrence of diarrhea in young children, including personal hygiene and handwashing habits, maternal knowledge, information exposure, socioeconomic status, child age, exclusive breastfeeding, immunization, diet, water quality, and environmental sanitation.

**Keywords:** Baby, diarrhea, factors

Korespondensi: Marcella Andinatania ., alamat Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota. Bandar Lampung, hp 082176575064, e-mail: [marcellaandinatania@gmail.com](mailto:marcellaandinatania@gmail.com)

### **Pendahuluan**

Diare adalah keadaan buang air besar dengan konsistensi encer dan frekuensi lebih dari 3 kali sehari<sup>1</sup>. Diare terbagi menjadi dua, yaitu diare akut dan kronik. Diare akut adalah buang air besar yang encer lebih dari 3 kali sehari berlangsung kurang dari 14 hari, sedangkan diare kronis berlangsung lebih dari 14 hari<sup>5</sup>. Diare dapat menyebabkan penurunan

nafsu makan, sakit perut, lelah, dan penurunan berat badan<sup>2</sup>. Penanganan diare yang tidak adekuat menyebabkan kekurangan cairan tubuh (dehidrasi) dan berakhir pada kematian<sup>3</sup>.

Diare pada balita menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di seluruh dunia terutama negara berkembang<sup>4</sup>. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), diare

menyebabkan sekitar 525.000 kematian pada balita setiap tahunnya, yang setara dengan hampir 1.400 kematian per hari. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah karena akses terhadap air bersih, sanitasi, dan perawatan kesehatan yang memadai masih terbatas<sup>5</sup>. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI 2023) prevalensi diare pada bayi umur kurang 1 tahun sebesar 6,4%, pada balita 1-4 tahun sebesar 7,4% dan pada semua umur sebesar 4,3%<sup>6</sup>.

Penyebab dari diare yaitu infeksi (virus, bakteri, parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia dan kandungan dalam makanan, imunisasi, dan imunodefisiensi<sup>7</sup>. Diare dapat dipengaruhi oleh faktor *host*, *agent*, dan *environment*. Faktor *host* terdiri dari karakteristik anak (umur, jenis kelamin, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, imunisasi, dan status gizi), karakteristik ibu (umur, pendidikan, dan status pekerjaan), dan perilaku ibu (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Faktor *agent* terdiri dari bakteri virus, dan parasit. Faktor *environment* yaitu penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, sanitasi dan kebiasaan mencuci tangan masyarakat<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita untuk mengurangi angka kejadian diare. Oleh karena luasnya faktor yang berhubungan dengan kejadian diare, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian diare untuk berkontribusi terhadap masalah kesehatan ini.

### Isi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *literature review*. Penelitian ini menggunakan pencarian literatur jurnal maupun artikel ilmiah melalui *database* berbasis *online* pada *Google scholar*. Pencarian dibatasi pada dokumen yang dipublikasi pada tahun 2020 sampai dengan 2024. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur yaitu “faktor”, “diare”, dan “balita”. Berdasarkan *literature searching* yang dilakukan, peneliti menemukan 15.000 jurnal dan artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut, kemudian dipilih 10 artikel untuk dianalisis menggunakan sistem *literature review*.

Hasil dari pencarian database didapatkan 10 jurnal dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik artikel

No	Penulis dan Tahun terbit	Jenis penelitian	Sampel penelitian	Variabel	Hasil
1.	Nurul Fitriani, Armaidid, Dermawan, Anggelia Puspasari (2021) <sup>9</sup>	<i>Case controll</i>	100 balita di wilayah Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi	Asi eksklusif, Kelengkapan imunisasi, kebiasaan mencuci tangan, kualitas sumber air, wc/jamban, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status sosial ekonomi, usia anak, jenis kelamin	Hubungan diare dengan variabel antara lain Asi eksklusif (p=0,004), Kelengkapan imunisasi (p=0,012), kebiasaan mencuci tangan (p=0,000), kualitas sumber air wc/jamban (p=0.004), pendidikan ibu (p=0,617), pekerjaan ibu (p=0,030), status sosial ekonomi (p=0,015), usia anak (0,000), jenis kelamin (0,648)
2.	Riski Novera Yenita, Fadilla (2023) <sup>10</sup> .	<i>Cross sectional study</i>	93 sampel pada balita di Puskesmas Bukit Timah Kota Dumai	Faktor lingkungan, pengetahuan responden, sosial ekonomi responden, makanan	Hubungan diare dengan variabel antara lain faktor lingkungan (p=0,620), pengetahuan responden (p=0,004), sosial ekonomi responden (p=0,058), makana (p=0,014)

3.	Anita Margaret Wibisono, Ancah Caesarina Novi Marchianti, Dion Krismashogi Dharmawan (2020) <sup>11</sup>	<i>Case Control</i>	100 balita di wilayah Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember	Usia anak, jenis kelamin, ASI eksklusif, imunisasi campak, status gizi, kebersihan kuku tangan, usia ibu, Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, kebiasaan mencuci tangan, penghasilan keluarga	Hubungan diare dengan variabel antara lain usia anak (p=0,003), jenis kelamin(p=1,000), ASI eksklusif (p=0,044), imunisasi campak (p=0,387), status gizi (p=0,840), kebersihan kuku tangan (p=0,395), usia ibu (p=0,435), tingkat pendidikan ibu (p=0,263), pengetahuan ibu (p=0,494), kebiasaan mencuci tangan (p=0,684), penghasilan keluarga (p=0,773)
4.	Asa Izati, Dwijowati Asih Saputri, Marlina Kamelia, Nurhaida Widiani (2020) <sup>12</sup>	<i>Cross sectional study</i>	30 balita di Puskesmas Kedaton, Bandar Lampung	Sanitasi lingkungan, dan kondisi keluarga	Hubungan diare dengan variabel antara lain sanitasi lingkungan yang terdiri dari sumber air minum (p=0,003), kualitas fisik air bersih (0,000) dan kepemilikan jamban (p=0,144). Kejadian diare berhubungan juga dengan kondisi keluarga yang meliputi usia dan pekerjaan ibu.
5.	Erick Zicof, Elva Idriani (2020) <sup>13</sup>	<i>Cross Sectional study</i>	250 Subjek di Kota Padang	Paparan Informasi, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, perilaku pencegahan, modal sosial, sanitasi lingkungan	Hubungan diare dengan variabel antara lain paparan informasi (p=<0,001), jumlah anggota keluarga (p=0,014), pendapatan keluarga (p=<0,001), perilaku pencegahan (p=<0,001), modal sosial (p=<0,001), sanitasi lingkungan (p=0,001)
6.	Ari Tjahyadi Rafiuddin, Mega Purwanti (2020) <sup>14</sup>	<i>Cross sectional study</i>	71 Sampel balita di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari	Pengetahuan, sarana air bersih, personal hygiene	Hubungan diare dengan variabel antara lain Pengetahuan ibu (p=0,003), sarana air bersih (p=0,002), personal hygiene (p=0,001)
7.	Alfianur, Toni Zayendra, Tria Monja Mandira, Ritta Farma, Nurwulan Adi Ismaya (2021) <sup>1</sup>	<i>Cross sectional study</i>	72 sampel pada balita di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru	Pengetahuan ibu, Kebiasaan mencuci tangan, Pembuangan sampah	Hubungan diare dengan variabel antara lain pengetahuan ibu (p=0,001), kebiasaan mencuci tangan (p=0,002) dan pembuangan sampah (p=0,002)
8.	Diah Argarini, Nur fajariyah, Sabrina Aulia (2023) <sup>15</sup>	<i>Cross sectional study</i>	238 responden di Desa Iwul Parung Bogor	Pengetahuan ibu, Kebiasaan mencuci tangan, Penyediaan air bersih	Hubungan diare dengan variabel antara lain Pengetahuan ibu (p=0,035), Kebiasaan mencuci tangan (p=0,002), Penyediaan air bersih (p=0,008)

9.	Nelyta Oktavianisya, Zakiyah Yasin, Sugesti Aliftitah <sup>16</sup>	<i>Case control</i>	83 orang di wilayah kerja puskesmas Ganding Kabupaten Sumenep	Sumber air, jenis pembuangan tinja, jenis pembuangan air limbah, jenis lantai, pemberian Asi eksklusif, dan perilaku mencuci tangan	Hubungan diare dengan variabel antara lain Sumber air (p=0,007), jenis pembuangan tinja (p=0,43), pembuangan air limbah (p=0,020), jenis lantai (p=0,029), pemberian Asi eksklusif (p=0,004), dan perilaku mencuci tangan (p=0,019)
10.	Rahayu Setyaningsih, Diyono (2020) <sup>17</sup>	<i>Cross Sectional</i>	57 sampel balita di posyandu Desa Kadilangu	Status Gizi, sanitasi makanan, sosial ekonomi, informasi kesehatan	Hubungan diare dengan variabel antara lain status Gizi (p=0,046), sanitasi makanan (p=0,001), sosial ekonomi (p=0,001), informasi kesehatan (p=0,001)

*Personal hygiene* adalah perilaku individu dalam memelihara kebersihan diri guna meningkatkan kesehatan untuk mencegah timbulnya penyakit. Individu yang memiliki *personal hygiene* yang buruk merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya diare<sup>14</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafiuddin dan Purwanti (2020) menyatakan ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.*, (2021), Alfianur *et al.*,(2021), Argarini *et al.*(2021) dan Oktavianisya *et al.*,(2023) yang menyatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan berhubungan dengan kejadian diare. Perilaku ibu dalam mencuci tangan termasuk salah satu aspek *personal hygiene* yang berpengaruh, seperti tidak memakai sabun, mencuci tangan dengan air yang tidak mengalir, bahkan tidak mencuci tangan ketika menyuapi makan pada balita dapat menyebabkan kejadian diare karena mikroorganisme yang menempel dari tangan yang tercemar dapat masuk ke tubuh anak dan menyebabkan diare<sup>18</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenita dan Fadila (2020), Rafiuddin dan Purwanti (2020), Alfianur *et al* (2021), Argarini *et al* (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare yang terjadi pada balita. Pengetahuan dalam pencegahan diare dapat mengubah perilaku seseorang yang tidak sehat menjadi sehat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun non

formal<sup>14</sup>. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai diare akan mendorong untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terhindarkan dari penyakit diare<sup>10</sup>. Kurangnya pengetahuan dan penanganan diare dapat meningkatkan kejadian diare pada balita<sup>19</sup>.

Informasi dapat membentuk keyakinan seseorang untuk berperilaku yang sesuai, sehingga diharapkan masyarakat dapat sadar akan pentingnya mencapai lingkungan yang sehat<sup>10</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Zicof & Idriani, (2020) dan Setyaningsih & Diyono, (2020) menyatakan ada hubungan antara paparan informasi dengan kejadian diare pada balita. Prevalensi diare lebih rendah pada anak dengan pengasuh utama yang menerima akses informasi kesehatan khususnya tentang perilaku mencuci tangan menggunakan sabun efektif untuk melindungi balita dari mikroorganisme penyebab penyakit, termasuk diare<sup>13</sup>.

Penelitian Fitriani, *et al* (2021), Yenita dan Fadilla (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zicoff dan Idriani (2020), Setyaningsih dan Diyono (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Tingkat pendapatan dan status ekonomi akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan, seperti status gizi balita, fasilitas

sanitasi rumah tangga yang dapat berpengaruh terhadap kejadian diare<sup>19</sup>.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal sampai anak berusia 6 bulan. ASI Eksklusif yang diberikan kepada balita dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi gastrointestinal<sup>9</sup>. ASI mengandung nutrisi, antioksidan, hormon, dan antibodi untuk tumbuh kembang dan mencegah penyakit infeksi<sup>18</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2021), Wibisono *et al* (2020) dan Oktavianisya *et al* (2023) menyatakan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada balita. ASI mengandung faktor protektif seperti enzim lisozim untuk menghancurkan dinding sel bakteri, laktoferin untuk mengikat zat besi, antioksidan sebagai anti peradangan dan protein pengikat vitamin B12 untuk mengontrol pertumbuhan mikroorganisme di dalam saluran pencernaan, sehingga dapat menurunkan kejadian diare<sup>11</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al* (2021) dan Wibisono *et al* (2020) menyatakan ada hubungan antara usia anak dengan kejadian diare. Angka kejadian diare pada balita dengan usia yang semakin muda akan semakin tinggi karena masih rendahnya daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit<sup>9,11</sup>. Hal ini disebabkan karena sistem imun saluran pencernaan bayi belum berkembang sempurna, serta flora normal saluran pencernaan mulai berkembang yang awalnya steril sehingga mempengaruhi kejadian diare pada balita<sup>11</sup>.

Imunisasi bertujuan membentuk kekebalan tubuh untuk melindungi anak agar dapat melawan mikroorganisme penyebab penyakit<sup>9</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani *et al.*, (2021) yang menyatakan ada hubungan antara imunisasi dengan kejadian diare pada balita, karena dengan imunisasi akan meningkatkan antibodi anak untuk melawan antigen yang masuk ke tubuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono., *et al* (2020) menyatakan bahwa pengaruh imunisasi campak tidak bermakna secara statistik terhadap kejadian diare. Penyebab imunisasi campak tidak bermakna kemungkinan karena walaupun sudah mendapat kekebalan terhadap campak, anak

mengalami diare berulang karena penyebab lain<sup>11</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenita & Fadilla, (2023) dan Setyaningsih & Diyono, (2020) menyatakan ada hubungan antara makanan dengan kejadian diare pada balita. Status gizi yang baik akan menentukan tumbuh kembang balita dan tingkat kesehatannya yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh balita terhadap infeksi bakteri<sup>12</sup>. Anak yang mempunyai status gizi kurang, akan mudah terinfeksi penyakit karena daya tahan tubuh yang lemah, akibatnya nafsu makan berkurang menyebabkan anak kekurangan gizi dan jatuh pada status gizi yang buruk. Jadi keterkaitan infeksi dan status gizi mempunyai keterkaitan yang erat<sup>17</sup>. Penelitian oleh Setyaningsih & Diyono menyatakan makin buruk gizi seorang anak, makin banyak episode diare yang dialami. Sanitasi makanan juga memiliki hubungan dengan kejadian diare pada balita. Sanitasi makanan merupakan tindakan pencegahan untuk membebaskan makanan dari segala bahaya yang mengganggu kesehatan. Kebersihan dalam penyiapan, proses dan penyajian makanan berpengaruh terhadap terjadinya diare<sup>17</sup>.

Air sangat berperan penting untuk kehidupan, baik itu untuk minum, mandi, memasak, dan mencuci<sup>20</sup>. Air bersih yang digunakan sehari-hari harus memenuhi syarat kesehatan<sup>21</sup>. Ciri-ciri air bersih yaitu tidak berbau, jernih, tidak berasa, tidak mengandung bahan kimia, dan bakteri penyebab penyakit<sup>22</sup>. Kualitas sumber air berhubungan dengan kejadian diare pada balita berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fitriani *et al* (2021), Izati *et al* (2020), Rafiuddin dan Purwenty (2020), Argarini *et al* (2023) dan Oktavianisya *et al* (2023). Air dengan kualitas yang buruk menjadi media transmisi penyakit dapat menyebabkan diare. Diare ditularkan secara fekal oral melalui air minum, peralatan, atau makanan yang dicuci dengan air yang terkontaminasi<sup>23</sup>. Kurangnya perhatian masyarakat mengenai kualitas air yang digunakan dapat menunjang terjadinya diare, sarana sumur gali yang dekat dengan sumber pencemaran menyebabkan mikroorganisme mudah masuk dan mencemari air<sup>14</sup>. Kualitas sumber air harus dijaga agar tidak

menimbulkan penyakit, seperti mengambil dari sumber air yang bersih, menyimpan dalam tempat yang bersih, memelihara air dari pencemaran binatang, dan mencuci semua peralatan masak dan makan dengan menggunakan air yang bersih<sup>19</sup>.

Sanitasi adalah upaya untuk mencegah penyakit yang memfokuskan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia<sup>24</sup>. Sanitasi lingkungan akan mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila sanitasi kurang baik, maka perilaku hidup bersih dan sehat juga menurun<sup>25</sup>. Sanitasi merupakan upaya mengubah perilaku masyarakat menjadi bersih dan sehat, dengan cara membuang kotoran, mencuci tangan dengan sabun,

### Ringkasan

Personal hygiene adalah perilaku individu dalam menjaga kebersihan diri untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene yang buruk, terutama dalam hal mencuci tangan, berhubungan dengan peningkatan kejadian diare pada balita. Misalnya, perilaku ibu yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak dapat menyebabkan

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Faktor yang berpengaruh diantaranya adalah faktor *host* (*personal hygiene* dan kebiasaan mencuci tangan, pengetahuan ibu,

mengamankan sampah rumah tangga, menangani limbah cair rumah tangga<sup>20</sup>. Berbagai penyakit dapat muncul akibat sanitasi yang buruk, salah satunya yaitu diare. Kurangnya kepedulian terhadap sanitasi, seperti penanganan sampah, air limbah, air bersih, dan tinja menyebabkan tingginya angka kematian akibat diare<sup>26</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianur *et al.*, (2021) yang menyatakan ada hubungan pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita, dan penelitian oleh Oktavianisya *et al* (2023) mengenai hubungan pembuangan air limbah dan jenis lantai dengan kejadian diare pada balita.

mikroorganisme penyebab diare masuk ke tubuh anak. Selain itu, pengetahuan ibu tentang pencegahan diare juga berperan penting; ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung menerapkan praktik kebersihan yang lebih baik, sehingga risiko diare pada balita menurun. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare pada balita.

paparan informasi, status sosial ekonomi, usia anak, Asi Eksklusif, imunisasi, makanan dan status gizi), serta faktor *environment* yaitu kualitas sumber air, dan sanitasi lingkungan yaitu pembuangan sampah, pembuangan limbah, dan jenis lantai.

### Daftar Pustaka

1. Alfianur A, Zayendra T, Mandira TM, Farma R, Ismaya NA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Edu Masda journal*. 2021;5(1):54-64. <http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda/article/view/116>
2. Ibrahim I, Ayu Dewi Sartika R, Astika Endah Permatasari Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat T, Kesehatan Masyarakat F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. 2021;2:34-43.
3. Effendi SU, Aprianti R, Angelia L. Hubungan Kualitas Air Bersih dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Sains Kesehatan*. 2022;29(2):19-27. <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/247>
4. World Health Organization (WHO). Diarrheal Disease.
5. Giri M, Behera MR, Behera D, Mishra B, Jena D. Water, sanitation, and hygiene practices and their association with

- childhood diarrhoea in rural households of Mayurbhanj district, Odisha, India. *Cureus*. 2022;14(10).  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9630485/>
6. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*; 2023.
  7. Noventi D, Umboh JML, Sumampouw OJ. Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga pada Balita Penderita Diare Anak Berumur Bawah Lima Tahun. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*. 2023;4(2):69-75. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpai/article/view/44112>
  8. Hamzah B, Hamzah S. Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;5(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/2078>
  9. Fitriani N, Darmawan A, Anggelia P. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *MEDIC*. 2021;4(1):154-644.
  10. Yenita RN, Fadilla. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah. *Journal of Midwifery Sciences*. 2023;12(1). <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
  11. Wibisono AM, Marchianti ACN, Dharmawan DK. Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang pada Balita di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 2020;6(1).
  12. Izati A, Saputri DA, Kamelia M, Widiani N. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 2020;7(2):457-463. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113576.pdf>
  13. Zicof E, Idriani E. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Padang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 2020;10(2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
  14. Rafiuddin AT, Purwanty M. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*. 2020;3(1):65-75. <https://journal.fikes-umw.ac.id/index.php/mjph/article/view/140>
  15. Argarini D, Fajariyah N, Sabrina A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare pada balita di Desa Iwul Parung Bogor. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2023;9(1):1-12. <http://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/264>
  16. Oktavianisya N, Yasin Z, Alifitah S. Kejadian Diare Pada Balita dan Faktor Risikonya. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*. 2023;13(2):66-75. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>
  17. Setyaningsih R, Diyono. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020;8(2).
  18. Wulandari Y, Fradianto I, Ali Maulana M, T. Pencegahan Diare yang Efektif pada Anak di Indonesia: literature review. 2023;8(1).
  19. Nurbaiti N, Priyadi P, Maksuk M. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*. 2021;1(1):13-18. doi:10.36086/salink.v1i1.664
  20. Nanda M, Anasti A, Andini C, Ramadhani DF, Ayuanda YH, Tanjung HY. Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023;7(1):289-298. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5292/4404>
  21. Ronika ZC, Dorothy A, Manulang X. *Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan*; 2022.
  22. Yusuf RA, Nabilah MM, Putri DA, Nurhidayah F. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Sanitasi air Bersih Di Desa Leuwibatu, Bogor. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*. 2021;4:2374-2380.

23. Rau MJ, Novita S. Pengaruh Sarana Air Bersih Dan Kondisi Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;12(1):110-126.  
<https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/298>
24. Firdanis D, Rahmasari N, Arum Azzahro E, et al. Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assesment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2021;13(2):56-65.
25. Safitri AD. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2020;4(2):392-403.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/35672>
26. Lahming L, Muslimin B, Indrayadi I, et al. Basic Sanitation With Diarrhea. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*. 2023;1(2):126-136.  
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/IJHS/article/view/63>